

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian ialah kerangka acuan bagi peneliti untuk menelaah hubungan antar variabel pada suatu penelitian. Desain penelitian ini bisa menjadi petunjuk bagi peneliti untuk mencapai tujuan suatu penelitian serta menjadi acuan terhadap peneliti dalam sebuah proses penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik yang mana metode yang dipakai yaitu metode survei dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross sectional* atau bisa dikenal dengan studi potong lintang merupakan desain studi yang mencakup semua jenis studi yang mengukur variabelnya hanya dilakukan satu kali. Mengukur variabel sesaat berarti subjek hanya diamati satu kali saat mengukur variabel terikat dan variabel bebas dalam proses penelitian atau telaah data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kenaikan kadar glukosa pada penderita diabetes melitus tipe 2. Faktor yang berhubungan dengan kenaikan kadar glukosa yang akan diteliti yaitu aktifitas fisik, pola makan, stress, obesitas dan kepatuhan minum obat.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas. Puskesmas Bergas merupakan salah satu puskesmas yang terdapat di wilayah Kabupaten Semarang. Penelitian ini melibatkan penderita diabetes melitus tipe 2 dimana kejadian diabetes melitus di Puskesmas Bergas menjadi salah satu masalah penyakit yang harus ditangani dikarenakan menduduki peringkat kedua penyakit tidak menular di Puskesmas Bergas.

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan suatu wilayah umum yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik yang sama menurut penentuan yang ditetapkan oleh peneliti yang diteliti dan darinya diambil kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas. Data pada bulan Oktober – Desember 2021 yaitu sebanyak 314 penderita DM tipe 2.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah dipilih dengan cara tertentu dan diyakini dapat mewakili populasi tersebut. Berikut ini merupakan kriteria inklusi untuk penelitian ini yaitu:

- a. Sampel pada penelitian ini yaitu penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas yang mengikuti kegiatan Prolanis, Posbindu dan kunjungan rumah (*door to door*)

b. Bersedia menjadi responden penelitian

Kriteria eksklusi yaitu kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sampel penelitian, kriteria eksklusi yang dimaksud adalah penderita diabetes melitus yang tidak bersedia menjadi responden.

3. Besar Sampel

Besar sampel merupakan perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk kegiatan penelitian. Perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus sampel untuk uji hipotesis dalam penelitian analitik komparatif kategorik tidak berpasangan.

$$n = \left[ \frac{Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right]^2$$

Keterangan :

N = Besar Sampel

$Z\alpha$  = Nilai kekuatan deviasi pada  $\alpha$  5 % (1,96)

$Z\beta$  = Nilai kekuatan penelitian (0,84)

P = Proporsi total ( $P_1 + P_2 / 2$ )

Q = 1 – P (proporsi kasus terpapar)

P1 = Proporsi penyakit / diasease (masalah penelitian), pada kelompok uji, kelompok beresiko, atau kelompok terpajan

P2 = Proporsi penyakit pada kelompok standar, kelompok tidak berisiko, atau kelompok tidak terpajan

Q1 = 1 - P<sub>1</sub>

Q2 = 1 - P<sub>2</sub>

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Subjek Penelitian

No.	Variabel	P1	N (besar sampel)
1.	Aktivitas Fisik	0,734 (Shoufika, F, 2018)	37
2.	Pola Makan	0,573 (Masi, G.N.M, 2017)	87
3.	Stress	0,50 (Ikhwan, dkk, 2018)	23
4.	Obesitas	0,762 (Shoufika, F, 2018)	31
5.	Kepatuhan Minum Obat	0,654 (Handayani, D, 2019)	81

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel analitik komparatif kategorik tidak berpasangan, didapatkan sampel terkecil sebesar 31 yaitu obesitas dan sampel tertinggi sebesar 87 yaitu pola makan. Dari keterangan diatas maka sampel yang digunakan adalah 87 sampel.

#### 4. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan *quota sampling*. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) *quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti menetapkan jumlah tertentu sebagai nilai target yang ingin peneliti capai ketika mengambil sampel dari suatu populasi. Jumlah sampel didapatkan dari hasil perhitungan rumus besar sampel sehingga didapatkan target sampel yang dibutuhkan. Kriteria inklusi dan eksklusi harus ditentukan sebelum pengambilan sampel untuk memastikan bahwa karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi umum.

#### D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Usia	Umur adalah usia seseorang sejak lahir sampai berumur beberapa tahun	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. dewasa awal (26-35 tahun)</li> <li>2. dewasa akhir (36-45 tahun)</li> <li>3. lansia awal (46-55 tahun)</li> <li>4. lansia akhir (56-65 tahun)</li> <li>5. manula (&gt; 65 tahun)</li> </ol>	Nominal
Jenis Kelamin	Membagi seseorang yang secara biologis terikat pada jenis kelamin tertentu menjadi dua jenis kelamin	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laki-Laki</li> <li>2. Perempuan</li> </ol>	Nominal
Pekerjaan	Kegiatan yang dilakukan responden secara rutin untuk mendapatkan sebuah pendapatan	Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IRT</li> <li>2. Petani</li> <li>3. Swasta</li> <li>4. Pensiun</li> </ol> Lainnya	Nominal
<b>Variabel Terikat</b>				
Kenaikan Kadar Glukosa Darah	Hasil pengukuran kadar glukosa darah yang mengalami kenaikan melebihi batas normal pada saat pengukuran.	Pengukuran glukosa darah yang dilakukan peneliti & petugas Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ya (Kadar Glukosa Darah Melebihi Batas Normal &gt; 200mg/dl)</li> <li>2. Tidak (Kadar Glukosa Darah &lt; 200mg/dl) (PERKENI, 2015)</li> </ol>	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel Bebas</b>				
Aktifitas Fisik	Aktivitas fisik yang meliputi pekerjaan, perjalanan, dan aktivitas olahraga yang dilakukan oleh responden, baik aktivitas fisik sedang maupun aktivitas sehari-hari yang berat. Selanjutnya, dilakukannya perhitungan total aktivitas fisik selama seminggu dihitung dalam MET (Metabolic Equivalent)	Kuesioner <i>Global Physical Activity Questionnaire (GPAQ)</i>	1. Tidak sesuai anjuran WHO <600 MET 2. Sesuai anjuran WHO $\geq$ 600 MET (WHO, 2012)	Nominal
Pola makan	Pola makan ialah kebiasaan konsumsi responden untuk memenuhi kebutuhan gizi secara teratur dengan frekuensi makan 3 kali/hari, dengan memperhatikan komponen gizi yang dikandungnya.	Diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 6 pertanyaan dengan penilaian: 1. Selalu = 4 2. Sering = 3 3. Kadang-kadang = 2 4. Tidak pernah = 1	Pengukuran pola makan ditentukan dengan penilain berkisar 0-24, dikategorikan menjadi: 1. Baik = 0-12 2. Tidak Baik = 13-24	Ordinal
Stres	Respon tubuh yang dialami oleh penderita diabetes melitus terjadi akibat penyakit yang diidapnya. Keadaan tersebut seperti tidak mampu untuk	Tingkatan stress diukur dengan menggunakan Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) Indikator stress sebanyak 14 pertanyaan dengan pilihan	Jumlah skor maksimum dari pertanyaan tersebut adalah 42 dan skor minimum 0, selanjutnya dikategorikan : 1. 0-14 = Normal 2. 15-18 = Ringan	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
	Bersantai, mudah Tersinggung, marah atau gelisah serta muncul rasa kegugupan	jawaban menggunakan yaitu : 1. Tidak pernah = 0 2. Kadang-kadang = 1 3. Sering = 2 4. Selalu = 3	3. 19-25= Sedang 4. 26-33 = Berat 5. > 34 = Sangat Berat	
Obesitas	Obesitas diperoleh melalui status gizi melalui Indeks Massa Tubuh. Indeks massa tubuh merupakan hasil pengukuran dari berat badan (BB) dibandingkan dengan TB (Tinggi badan) dalam m <sup>2</sup>	Alat ukur berat badan menggunakan timbangan digital sedangkan tinggi badan menggunakan <i>microtoise</i>	1. Obesitas $\geq 25,0$ kg/m <sup>2</sup> 2. Tidak Obesitas < 25,0 kg/m <sup>2</sup> (PERKENI,2015)	Nominal
Kepatuhan minum obat	Kecukupan responden untuk menggunakan obat berdasarkan cara pemakaian, waktu minum obat, lupa minum obat atau tidak, dan pernah atau tidaknya berhenti minum obat.	Kepatuhan minum obat diukur dengan kuesioner Morisky Medication Adhrence Scale (MMAS-8), Terdapat 8 pertanyaan menggunakan jawaban yaitu 1. Tidak = 0 2. Ya = 1	1. Kepatuhan rendah jika skor > dua = 3 2. Kepatuhan sedang jika < dua = 2 3. Kepatuhan tinggi jika skor nol = 1 (Jilao, M, 2017)	Ordinal

## E. Pengumpulan Data

Data merupakan sesuatu yang tidak memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan pengolahan. Data dapat berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa atau lambang lainnya yang dapat

digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, benda, peristiwa atau konsep. Pengumpulan data adalah salah satu fase penelitian yang paling penting. Data dikumpulkan dari sumbernya (*data source*). Sumber data adalah objek dari mana peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan (Kurniawan, A. W & Puspitaningtyas, Z 2016).

Penelitian ini dalam prosesnya menggunakan data sekunder dan juga data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan bulanan Puskesmas Bergas penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Data primer dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Pada tahap observasi ialah suatu metode pengumpulan data dan informasi yang perlu dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lokasi survei. Pada penelitian ini tahap observasi yaitu dengan mengukur glukosa darah pada responden diabetes melitus tipe 2 yaitu dengan cara mengukur gula darah menggunakan alat *glucometer* dan pengukuran tinggi badan serta penimbangan berat badan menggunakan *microtoise* dan timbangan digital. Pada tahap wawancara yaitu dengan mencari informasi atau informasi secara lisan antara peneliti dan responden, atau melalui wawancara tatap muka dengan responden. Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dalam bentuk formulir untuk informasi dan jawaban. Kuesioner dalam penelitian ini untuk sub variabel aktivitas fisik menggunakan kuesioner baku yaitu *Global Physical Activity Questionnaire* (GPAQ). Kuesioner dalam penelitian ini untuk sub variabel stress menggunakan kuesioner baku yaitu DASS 42 dan untuk kuesioner sub

variabel kepatuhan minum obat menggunakan kusioner baku yaitu MMAS-8. Pada sub variabel pola makan perlu dilakukan pengujian apakah pertanyaan survey yang diisi oleh responden sudah sesuai untuk menjawab pertanyaan pengumpulan data. Uji coba yang dilakukan dalam instrument kusioner tersebut adalah uji validitas dan reliabilitas kusioner yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Menurut Notoatmodjo (2012) validitas merupakan petunjuk bahwa alat ukur (instrumen) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengecekan validitas ini dilakukan pada kusioner pola makan pada setiap pertanyaan. Dasar penentuan keputusan dapat dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan nilai  $r$  tabel pada tingkat kemaknaan 5%

Tabel 3.3 Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Apakah anda makan $>$ 3 kali sehari?	0,85	0,632	Valid
2.	Apakah anda mengkonsumsi karbohidrat $>$ 3 kali sehari?	0,951	0,632	Valid
3	Apakah anda mengkonsumsi buah-buahan $>$ 3 kali dalam seminggu? (Seperti Pisang, Semangka, Pir, Mangga, Apel)	0,711	0,632	Valid
4	Apakah anda mengkonsumsi sayur-sayuran $>$ 3 kali dalam seminggu?	0,745	0,632	Valid
5.	Apakah anda mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi lemak $>$ 3kali dalam seminggu? (Gorengan, Daging, Telur, Hati)	0,685	0,632	Valid

No	Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
6.	Apakah anda mengkonsumsi minuman manis > 3 kali dalam seminggu?	0,647	0,632	Valid

Dari hasil tabel diatas dapat dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan untuk r hitung > r tabel sehingga dapat dinyatakan bahwa semua pertanyaan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator seberapa reliabel suatu alat ukur. Reliabilitas menunjukkan bagaimana konsistensi hasil pengukuran dipertahankan ketika dua atau lebih pengukuran untuk gejala yang sama dilakukan dengan instrumen yang sama (Notoatmodjo, 2012). Uji reliabilitas dapat dilakukan pada semua soal secara bersamaan. Uji reliabilitas ini menggunakan Teknik koefisien Alpha Cronbach jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka reliabel. Berikut Hasil reliabilitas sebagai berikut

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Intrumen Penelitian

No	Variabel Pertanyaan	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
1.	Pola Makan	0,773	0,60	Valid

Dari hasil diatas, kita dapat melihat bahwa setiap item pertanyaan pada variabel pola makan adalah Crobach's alpha > r tabel. Oleh karena itu, semua pertanyaan dengan variabel pola makan dapat dikatakan valid.

## 3. Cara Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengambilan data yang dilakukan sebagai berikut :

### a. Tahap Persiapan

- 1) Mengurus surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan penelitian dan pencarian data

- 2) Melakukan perijinan ke puskesmas bergas untuk melakukan pengambilan data penelitian dengan mengikuti kegiatan prolanis dan posbindu
- 3) Dikarenakan kegiatan prolanis dan posbindu tidak mencukupi target sampel yang dibutuhkan maka pihak puskesmas bergas merekomendasikan untuk menemui bidan desa di kelurahan karangjati
- 4) Peneliti melakukan perijinan ke bidan desa kelurahan karangjati untuk pelaksanaan penelitian dengan pengambilan data secara *door to door* kemudian bidan desa mengarahkan untuk ke kader terkait memperoleh data dan alamat calon responden

b. Tahap Pelaksanaan

Pada saat pengambilan data untuk memenuhi target sampel yang dibutuhkan peneliti mengikuti kegiatan prolanis, posbindu dan *door to door*. berikut ini merupakan tahapan pengambilan data dari kegiatan tersebut :

- 1) Kegiatan Prolanis
  - a) Kegiatan prolanis dilaksanakan di Puskesmas Bergas. Pada saat pengambilan data pada peserta prolanis, peneliti sebelumnya mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak puskesmas bergas seperti penyuluhan dan senam pada peserta prolanis.
  - b) Setelah kegiatan tersebut sudah terlaksana, peneliti mendatangi peserta prolanis kemudian melakukan pendekatan kepada calon

responden dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Jika setuju, maka peneliti akan memberikan *Informed Consent* kepada responden penelitian sebagai bukti persetujuan menjadi responden penelitian.

- c) Ketika sudah melakukan pengisian *Informed Consent*, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner. Untuk pengisian kuesioner tersebut responden dibantu untuk dijelaskan dan mengisi setiap sub variabel pertanyaan pada kuesioner penelitian oleh peneliti.
- d) Setelah kuesioner sudah terjawab semua, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data pada kuesioner yang telah di isi
- e) Setelah pengambilan data selesai peneliti mengucapkan terimakasih dan menyampaikan semoga responden sehat selalu

## 2) Kegiatan Posbindu

- a) Kegiatan posbindu dilaksanakan didesa diWilayah Kerja Puskesmas Bergas. Pada penelitian ini mengikuti kegiatan posbindu di 1 kelurahan dan 2 desa yaitu Kelurahan Ngempon, Desa Gebugan dan Desa Jati Jajar.
- b) Pada saat kegiatan tersebut, peneliti melakukan pengecekan gula darah pada peserta posbindu. Pengecekan gula darah menggunakan alat glucometer dan prosedur pengecekan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada.

- c) Setelah sudah melakukan pengecekan, peneliti menunggu hasil gula darah tersebut, jika hasil tersebut sudah keluar dan melebihi kadar glukosa darah sewaktu atau mendekati 200mg/dl maka peneliti menanyakan pada calon responden apakah ada riwayat sakit diabetes melitus tipe 2, jika terdapat riwayat sakit diabetes melitus tipe 2 peneliti akan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian jika calon responden menyetujui maka memberikan *Informed Consent* kepada responden penelitian sebagai bukti persetujuan menjadi responden penelitian dan akan melakukan pengisian kuesioner dibantu oleh enumerator.
  - d) Setelah kuesioner sudah terjawab semua, enumerator memeriksa kembali kelengkapan data pada kuesioner yang telah di isi
  - e) Setelah pengambilan data selesai peneliti dan enumerator mengucapkan terimakasih dan menyampaikan semoga responden sehat selalu.
- 3) Pengambilan data *door to door*
- a) Peneliti mengunjungi rumah calon responden penderita diabetes tipe 2 yang berada di lingkungan kelurahan karangjati yang mana nama dan alamat penderita diabetes tipe 2 dari didapatkan dari kader
  - b) Setelah sampai dirumah calon responden, maka peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan. Jika setuju, maka

peneliti akan memberikan *Informed Consent* kepada responden sebagai bukti persetujuan menjadi responden penelitian.

- c) Kemudian peneliti melakukan pengecekan gula darah pada responden, Pengecekan gula darah menggunakan alat glucometer dan prosedur pengecekan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada.
- d) Setelah sudah melakukan pengecekan dan menyampaikan hasil gula darah, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner. Untuk pengisian kuesioner tersebut dipandu dan dijelaskan dalam pengisian kuesioner penelitian oleh peneliti
- e) Setelah kuesioner sudah terjawab semua, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data pada kuesioner yang telah di isi
- f) Setelah pengambilan data selesai peneliti mengucapkan terimakasih dan menyampaikan semoga responden sehat selalu

## **F. Etika Penelitian**

Etika penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. *Informed Consent*

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti mengkomunikasikan maksud dan tujuan penelitian tersebut, kemudian peneliti menyajikan tabel atau lembar kesepakatan kepada responden. Seluruh responden bersedia menandatangani formulir persetujuan dan siap menjadi responden.

## 2. *Anonimity*

Dalam penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar hasil pendataan dan hanya memberikan kode pada hasil survei.

## 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Selama penelitian, peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden survei dengan tidak mengungkapkan data kepada orang lain yang tidak memiliki hak dalam data tersebut

## 4. *Beneficence*

Penelitian ini memberikan manfaat bagi responden agar mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan kadar glukosa darah sehingga responden dapat mengelola serta mengantisipasi hal tersebut.

## 5. *Non Maleficence*

Selama melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan alat survei yang dapat merugikan responden. Hal ini karena peneliti hanya menggunakan kuesioner yang mana kuesioner tersebut sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

## **G. Pengolahan data**

Pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan data sintesis melalui penggunaan rumus tertentu atau data yang diolah melalui program perangkat lunak untuk mengolah data statistic. Menurut Sugiyono (2013) tahap-tahap pengolahan data pada penelitian sebagai berikut :

### 1. *Editing*

Editing yaitu kegiatan ini dilakukan dengan cara mengecek dan mengoreksi jawaban atas formulir atau kuesioner yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan pada saat pendataan dan dilakukan pengecekan terlebih dahulu apakah survei telah terjawab sepenuhnya. jika terdapat jawaban yang kurang lengkap pada saat kegiatan editing, maka pengumpulan data dapat dilakukan kembali untuk melengkapi jawaban kuesioner tersebut kepada responden yang bersangkutan.

### 2. *Scoring dan Coding*

Proses *scoring* dan *coding* pada penelitian ini yaitu pemberian nilai pada jawaban responden untuk memudahkan dalam mengkategorikan variabel terikat (Kenaikan Kadar Glukosa Darah) serta variabel bebas (Aktivitas Fisik, Pola Makan, Stress, Obesitas dan Kepatuhan Minum Obat). Berikut merupakan skoring dan coding pada penelitian ini:

Tabel 3.5 Scoring dan Coding Variabel Penelitian

No.	Variabel	Skor	Kode
1.	Kenaikan Kadar Glukosa Darah		1 = Ya 2 = Tidak
2.	Aktifitas Fisik		1 = Tidak Sesuai Anjuran WHO <600 MET 2 = Sesuai Anjuran WHO $\geq$ 600 MET
3.	Pola Makan	1 = Tidak Pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sering 4 = Selalu	1 = Tidak Baik 2 = Baik
4.	Stres		1 = Sangat Berat 2 = Berat 3 = Sedang 4 = Ringan

No.	Variabel	Skor	Kode
			5 = Normal
5.	Obesitas		1 = Obesitas 2 = Tidak Obesitas
6.	Kepatuhan Minum Obat	0 = Tidak 1 = Ya	1 = Rendah 2 = Sedang 3 = Tinggi

### 3. *Tabulating*

Mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian masuk ke dalam tabel-tabel yang ditentukan dari kuesioner yang ditentukan skor atau kodenya.

### 4. *Entry data*

Input data yang diperoleh dengan bantuan peralatan komputer, yaitu melalui program Microsoft Excel dan program pengolahan data statistic yaitu SPSS versi 21.0

## H. Analisis Data

### 1. Analisis Univariat

Analisi Univariat dilakukan untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian tanpa dikaitkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis univariat yaitu kenaikan kadar glukosa darah, aktifitas fisik, pola makan, stress, obesitas, dan kepatuhan minum obat.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui interaksi dua variabel dalam bentuk komparatif, asosiatif, dan korelatif (Sugiyono, 2013). Analisis

bivariat untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kenaikan kadar glukosa darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Wilayah kerja Puskesmas Bergas.

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square*, Menurut Sugiyono (2011) jika didapatkan  $p < 0,05$  maka dikatakan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel variabel bebad dan variabel terikat. Jika memiliki hasil  $p > 0,05$  maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut.